

Implementasi Kampus Mengajar 7 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SD Negeri 152979 Pandan 1

Dina Indah Permatasari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah, Sibolga, Indonesia

Corresponding Author: dina25091992@gmail.com

Abstrak. Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Kampus Mengajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas literasi, numerasi, serta administrasi sekolah di SD Negeri 152979 Pandan 1, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Program dilaksanakan selama empat bulan dengan tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan pendampingan administrasi. Mahasiswa mendampingi guru dalam pembelajaran tematik kelas 1–5, memperkuat literasi dan numerasi, serta mendukung pengelolaan administrasi dan perpustakaan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan numerasi peserta didik, peningkatan motivasi belajar, serta peningkatan efektivitas administrasi sekolah. Temuan ini menegaskan peran strategis mahasiswa sebagai mitra pendidik dalam memperkuat kualitas pendidikan dasar, khususnya di wilayah 3T.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Kurikulum Merdeka, Literasi, Numerasi, Pendidikan Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai fondasi esensial dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Tingkat kualitas pendidikan suatu negara berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan daya saing nasional, karena melalui proses pembelajaran yang efektif dapat dibentuk generasi yang cerdas, kompeten, dan adaptif terhadap dinamika global [1], [2]. Dalam upaya memperkuat mutu pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar, yang menekankan pentingnya interaksi pedagogis yang partisipatif dan kolaboratif antara pendidik dan peserta didik guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang konstruktif dan berorientasi pada penguatan kapasitas peserta didik [3], [4].

Salah satu fokus strategis dalam kebijakan tersebut adalah penguatan kompetensi literasi dan numerasi. Kedua kompetensi ini tidak lagi dipahami sekadar sebagai kemampuan dasar membaca dan berhitung, melainkan sebagai seperangkat keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan bernalar kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara berbasis data kompetensi yang sangat menentukan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan abad ke-21 [5], [6], [7], [8]. Penguatan literasi dan numerasi juga menuntut keterlibatan aktif guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai pemangku kepentingan yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung [9], [10].

Meski demikian, berbagai studi mengindikasikan bahwa capaian literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih berada pada level yang memerlukan perhatian serius. Kondisi ini semakin diperburuk oleh implementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19, yang menghadirkan tantangan berupa rendahnya motivasi belajar, keterbatasan akses teknologi, dan kendala infrastruktur digital [11], [12]. Jika tidak ditangani, stagnasi bahkan penurunan kemampuan literasi dan numerasi tersebut berpotensi menghambat peningkatan daya saing generasi muda secara jangka panjang.

Sebagai langkah intervensi, Kemendikbudristek meluncurkan program Kampus Mengajar sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini melibatkan mahasiswa sebagai mitra pendidik dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, terutama di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) [13], [14]. Peran mahasiswa meliputi penguatan literasi, numerasi, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta dukungan administratif, tanpa menggantikan fungsi guru sebagai pendidik utama [15], [16].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa [17], [18]. Namun demikian, kajian yang secara spesifik menelaah kontribusi mahasiswa Kampus Mengajar angkatan ketiga dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada jenjang sekolah dasar masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam peran dan kontribusi mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam upaya peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada implementasi Program Kampus Mengajar sebagai salah satu bentuk intervensi pendidikan di tingkat sekolah dasar. Mitra pelaksanaan kegiatan adalah SD Negeri 152979 Pandan 1 yang berlokasi di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Rangkaian program dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini disusun ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, yang meliputi kegiatan pembekalan oleh pihak penyelenggara, pendalaman materi program, serta observasi awal terhadap kondisi sekolah mitra sebagai dasar perumusan strategi pelaksanaan, (2) tahap pelaksanaan, mencakup penyelenggaraan aktivitas pembelajaran, pendampingan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, serta intervensi penguatan kompetensi literasi dan numerasi melalui pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan (3) tahap evaluasi, yang dilakukan melalui analisis sistematis terhadap hasil, proses, dan dinamika pelaksanaan program guna menilai efektivitas intervensi yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan mengonstruksi gambaran empiris secara sistematis, objektif, dan mendalam mengenai fenomena yang muncul di lingkungan sekolah mitra [16]. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi menyeluruh terhadap kegiatan program, termasuk catatan lapangan, arsip kegiatan, serta produk pembelajaran yang dihasilkan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses interpretasi berbasis literatur relevan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kontribusi mahasiswa dalam memperkuat kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di sekolah mitra.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan melalui kegiatan pembekalan yang diselenggarakan secara daring. Pembekalan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 berlangsung melalui platform Zoom dan YouTube pada 24 Januari–25 Februari 2024 dan diikuti oleh seluruh mahasiswa peserta serta dosen pembimbing akademik. Kegiatan ini bertujuan membekali peserta dengan kerangka konseptual, landasan regulatif, serta kompetensi pedagogis yang diperlukan selama masa penugasan.

Materi pembekalan mencakup: pemaparan kebijakan Program Kampus Merdeka dan Program Kampus Mengajar; pembelajaran literasi dan numerasi; etnomatematika; pedagogi sekolah; Profil Pelajar Pancasila; konsep dasar literasi dan numerasi; strategi pembelajaran literasi dan numerasi; serta modul pencegahan tiga pelanggaran berat di lingkungan pendidikan (perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual). Seluruh materi dirancang untuk memastikan kesiapan metodologis dan etis mahasiswa sebagai mitra pendidik di sekolah dasar.

Setelah pembekalan, mahasiswa melaksanakan koordinasi administratif dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tapanuli Tengah. Proses ini meliputi penetapan lokasi penugasan, penyerahan surat tugas dari perguruan tinggi dan Kemendikbudristek, pengambilan surat tugas resmi dari dinas, serta penyerahan surat tugas kepada UPTD SD Negeri 152979 Pandan 1 sebagai sekolah mitra. Pada tahap ini mahasiswa juga melakukan komunikasi awal dengan kepala sekolah dan guru pamong untuk menyampaikan ruang lingkup, tujuan, serta mekanisme pelaksanaan program.

Tahap observasi dilaksanakan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam aktivitas sekolah, mencakup aspek administrasi, proses pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan, dan kondisi sarana prasarana. Berdasarkan temuan observasi, UPTD SD Negeri 152979 Pandan 1 memiliki enam kelas paralel (kelas 1–6) dengan jumlah peserta didik 16–30 siswa per kelas. Sekolah didukung oleh satu kepala sekolah, delapan belas guru, satu staf tata usaha, dan satu tenaga kependidikan. Selain itu, sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum operasional.

Program inti dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan tugas pembelajaran di UPTD SD Negeri 152979 Pandan 1. Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 mendampingi proses pembelajaran tatap muka pada kelas 1 hingga 5, terutama pada mata pelajaran tematik yang mencakup Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn, dan PJOK. Selain mendukung kegiatan pembelajaran, mahasiswa juga melaksanakan intervensi penguatan literasi dan numerasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif, kecakapan berbahasa, serta motivasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa proses pendampingan pembelajaran berlangsung efektif meskipun terdapat beberapa aspek yang memerlukan penyempurnaan. Tantangan utama ditemukan pada penerapan pembelajaran tematik Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan sejumlah mata pelajaran dalam satu satuan pembelajaran. Kondisi ini menuntut mahasiswa melakukan penyesuaian terhadap materi, media, serta strategi pembelajaran agar selaras dengan capaian pembelajaran dan mendukung peningkatan pemahaman peserta didik terhadap buku teks.

Dalam kegiatan mengajar terdapat program pendampingan khusus bagi siswa yang belum memiliki keterampilan membaca secara baik, ada sekitar 7- 12 anak dari kelas 1-4, hasil yang didapatkan setelah melakukan pendampingan baca bisa dikatakan cukup artinya masing-masing peserta pendampingan baca sudah memiliki keterampilan baca dengan persentase angka sekitar 85%. Pendampingan baca dilakukan di dalam kelas, di ruang perpustakaan.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Siswa

Program kedua yakni membantu proses adaptasi teknologi siswa. Dalam membantu adaptasi teknologi dilakukan dengan membantu mengenalkan peserta didik mengenai cara menggunakan microsoft yang ada di laptop dan juga melaksanakan AKM kelas. Hasil pelaksanaan program kedua menunjukkan bahwa membantu adaptasi teknologi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Program yang direncanakan yaitu AKM Kelas dan pembuatan akun sekolah sebagai langkah untuk memperluas jangkauan sekolah. Pelaksanaan AKM Kelas bagi kelas 5 sekolah dasar dilakukan untuk mengukur literasi dan numerasi bagi siswa kelas 5. Sampel yang digunakan yaitu 10-15 anak.

Pelaksanaan AKM menggunakan laptop mahasiswa kampus mengajar dimana hal itu juga dilakukan sebagai adaptasi teknologi kepada siswa. Peserta AKM didampingi untuk mengoperasikan laptop guna mengerjakan soal pre-tes literasi dan numerasi.



Gambar 2. Pelaksanaan AKM Kelas

Program ketiga dalam rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada pendampingan dalam aspek administrasi sekolah dan dukungan terhadap aktivitas guru. Secara operasional, mahasiswa Program Kampus Mengajar berperan dalam melakukan pencatatan kehadiran peserta didik, melaksanakan koreksi dan penilaian terhadap tugas serta hasil evaluasi pembelajaran, yang kemudian direkapitulasi dan dilaporkan kepada guru kelas sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa turut berkontribusi dalam pengelolaan koleksi perpustakaan sekolah melalui penataan dan klasifikasi bahan pustaka.

Evaluasi pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan administrasi yang dilakukan di SD Negeri 152979 Pandan 1 berjalan secara efektif dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan administratif meliputi penyusunan rencana pembelajaran, rekapitulasi dan analisis data hasil tugas serta evaluasi peserta didik, serta dukungan dalam proses koreksi asesmen. Meski sekolah telah memiliki operator administrasi, peran mahasiswa sebagai asisten administrasi memberikan nilai tambah dalam memperlancar kegiatan operasional sekolah sesuai dengan kapasitas dan kompetensi yang dimiliki.

Selain itu, mahasiswa juga menginisiasi program pengelolaan perpustakaan melalui kegiatan pojok baca. Intervensi ini meliputi proses inventarisasi, pembersihan, klasifikasi berdasarkan kategori subjek, serta penataan ulang koleksi bahan pustaka guna menciptakan lingkungan baca yang lebih terorganisir dan kondusif. Upaya tersebut memberikan dampak signifikan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik sebagai sumber belajar yang optimal.



Gambar 3. Penataan Perpustakaan

3.2 Diskusi

Hasil pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa seluruh mitra mampu mengikuti rangkaian kegiatan secara optimal. Implementasi kegiatan mengajar, pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), serta pendampingan administrasi terbukti meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi baik pada peserta didik maupun guru. Literasi dan numerasi dalam konteks ini tidak hanya mencakup kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta pemecahan masalah yang diperlukan dalam berbagai konteks personal, sosial, dan profesional [9], [19], [20].

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks secara kritis, serta mengaplikasikan konsep yang terkandung di dalamnya [17], [21]. Sementara itu, numerasi merujuk pada kemampuan peserta didik untuk mengolah informasi numerik, melakukan penalaran matematis, serta memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari maupun konteks akademik [22]. Kedua kompetensi tersebut menjadi fokus utama dalam AKM yang diterapkan sejak 2021, dengan orientasi pada penguasaan keterampilan daripada sekadar penguasaan materi pelajaran secara parsial.

Peningkatan kompetensi literasi dan numerasi memerlukan dukungan kolaboratif dari seluruh pemangku kepentingan, terutama guru dan kepala sekolah, khususnya dalam konteks pembelajaran daring maupun luring selama pandemi COVID-19 [3], [4]. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan literasi dan numerasi bukan hanya penting bagi peserta didik, tetapi juga esensial bagi tenaga pendidik sebagai pelaksana program pendidikan.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kontribusi ganda, yakni meningkatkan kompetensi peserta didik sekaligus mendukung guru dalam pengelolaan administrasi yang berkaitan dengan literasi dan numerasi [13], [14]. Melalui program ini, mahasiswa berperan sebagai mitra pendidik yang mendampingi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya di wilayah terpencil dan terluar [15]. Pendampingan mencakup seluruh mata pelajaran tematik dengan fokus pada penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi pendidikan, serta bantuan administrasi sekolah [16]. Pelaksanaan program ini menunjukkan efektivitas mahasiswa sebagai agen pendukung pembelajaran yang dapat memperkuat kualitas pendidikan dasar secara holistik.

4. KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi, numerasi, dan administrasi di SD Negeri 152979 Pandan 1. Mahasiswa sebagai mitra pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, mendorong partisipasi peserta didik, dan meningkatkan kapasitas guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi model pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar di wilayah 3T.

Referensi

- [1] S. Fadia and N. Fitri, "Problematisasi Kualitas Pendidikan di Indonesia," vol. 5, pp. 1617–1620, 2021.
- [2] A. D. I. Widya, J. Pendidikan, and D. Volume, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *ADI WIDYA J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 29–39, 2019.

- [3] A. Faiz and I. Kurniawaty, "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme," *Konstr. J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 12, no. 2, pp. 155–164, 2020.
- [4] A. T. Meilia and G. Erlangga, "Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar di Indonesia," *Metod. Didakt. J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 17, no. 2, pp. 137–144, 2022.
- [5] D. K. Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *J. Filsafat Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 95–101, 2020.
- [6] S. Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 141–147, 2020.
- [7] A. T. Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- [8] Meliyanti, P. Raraswati, D. N. Hidayat, and S. Aryanto, "Kajian Literatur : Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, pp. 6504–6512, 2021.
- [9] F. L. Maghfiroh, S. M. Amin, M. Ibrahim, and S. Hartatik, "Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar," vol. 5, no. 5, pp. 3342–3351, 2021.
- [10] N. D. Puspaningtyas and M. Ulfa, "Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani," *J. Pengabd. Masy. MIPA dan Pendidik. MIPA*, vol. 4, no. 2, pp. 137–140, 2020.
- [11] V. Safaringga, W. D. Lestari, and A. N. Aeni, "Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *J. basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3514–3525, 2022.
- [12] T. I. Permana and D. Fatmawati, "Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Meningkatkan Kreativitas dan Literasi Remaja untuk," vol. 3, no. 3, pp. 101–108, 2019.
- [13] J. Pendidikan and R. N. Anwar, "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar," vol. 9, no. 1, pp. 210–220, 2021.
- [14] N. Sintiawati, S. R. Fajarwati, A. Mulyanto, K. Muttaqien, and M. Suherman, "Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 902–915, 2022.
- [15] Yuherman, W. Nugroho, and D. Sunars, "Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusiadan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta," *Moral. J. Ilmu Huk.*, vol. 7, no. 2, 2021.
- [16] A. Widiyono, S. Irfana, and K. Firdausia, "Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar," *Metod. Didakt. J. Pendidik. Ke-SD-An*, vol. 16, no. 2, pp. 102–107, 2021.
- [17] L. M. Shabrina, "Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *JURNALBASICEDU*, vol. 6, no. 1, pp. 916–924, 2022.
- [18] B. A. Rachman, F. S. Fidaus, N. L. Mufidah, and H. Sadiyah, "Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2," vol. 5, no. 6, pp. 1535–1541, 2021.
- [19] R. R. Anderha and S. Maskar, "Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika," *J. Ilm. Mat. Realis.*, 2021.
- [20] D. N. Inten, "Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 23–32, 2017.
- [21] E. R. Widiastuti and M. D. Kurniasih, "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 05, no. 02, pp. 1687–1699, 2021.
- [22] A. Winata, I. Seftia, R. Widiyanti, and S. Cacik, "Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science," *J. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 498–508, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i2.1090.